

Penggunaan Media Komik Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV B SD Inpres 2 Tondo

¹Dela Anggraini*, ²Kasmawati, ³Roberto Rolly Bulalong, M.Pd

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako

DOI: <https://doi.org/10.22487/jds.v14i1.5764>

*Koresponden: Dela Anggraini

Email: delanggraini1304@gmail.com¹

kasmawati@untad.ac.id²

robertobulalong@gmail.com³

Received: 14 Desember 2025

Accepted: 21 May 2026

Published: 30 May 2026



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://jurnalfkipuntad.com/index.php/jds/index>).

Abstract: Skills of fourth-grade students at SD Inpres 2 Tondo through the use of comic learning media. The research employed a Classroom Action Research (CAR) design with two learning cycles integrating Problem Based Learning (PBL) and Discovery Learning models. The subjects were 19 fourth-grade students. Data were collected through motivation questionnaires and observation of teacher and student activities. The results showed significant improvement in students' reading skills, with average scores increasing from 68.7 (fair category) in cycle I to 83.2 (good category) in cycle II. Teacher and student activities also improved, reflecting more structured learning and higher student participation. Comic media proved effective in capturing students' attention, motivating them to read, and creating a conducive learning atmosphere. The study recommends the use of comic media as an innovative alternative in Indonesian language learning at the elementary school level.

Keywords: Comic media, Reading skills, Classroom action research, Indonesian language learning

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas IV B SD Inpres 2 Tondo melalui penggunaan media pembelajaran komik. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus pembelajaran yang mengintegrasikan model Problem Based Learning (PBL) dan Discovery Learning. Subjek penelitian adalah 19 siswa kelas IV B. Pengumpulan data dilakukan melalui angket motivasi belajar dan observasi aktivitas guru serta siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada keterampilan membaca siswa, yaitu dari rata-rata skor 68,7 (kategori cukup) pada siklus I menjadi 83,2 (kategori baik) pada siklus II. Aktivitas guru dan siswa juga meningkat seiring dengan pembelajaran yang lebih terstruktur dan partisipasi siswa yang lebih tinggi. Media komik terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa, memotivasi mereka untuk membaca, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan media komik sebagai alternatif inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Media komik, Keterampilan membaca, Penelitian Tindakan Kelas, Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi, pengetahuan,

keterampilan, serta sikap yang diperlukan untuk menghadapi perkembangan zaman. Dalam dunia pendidikan saat ini, kemampuan literasi menjadi salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa sejak jenjang sekolah dasar. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami informasi dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu keterampilan literasi yang sangat penting adalah keterampilan membaca. Membaca menjadi dasar bagi siswa untuk memahami berbagai materi pelajaran karena hampir seluruh proses pembelajaran melibatkan aktivitas membaca. Siswa yang memiliki keterampilan membaca yang baik akan lebih mudah memahami informasi, menemukan ide pokok, menjawab pertanyaan, dan menyimpulkan isi bacaan. Sebaliknya, siswa yang kemampuan membacanya rendah akan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, keterampilan membaca memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan berbahasa. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat menambah kosakata, memahami isi teks, serta melatih kemampuan berpikir. Oleh karena itu, pembelajaran membaca perlu dilakukan secara menarik agar siswa memiliki minat dan motivasi untuk membaca.

Namun, pada kenyataannya keterampilan membaca siswa sekolah dasar masih menjadi permasalahan di berbagai sekolah. Rendahnya minat baca, kurangnya perhatian siswa saat pembelajaran, serta penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik menjadi beberapa faktor yang memengaruhi rendahnya keterampilan membaca siswa. Dalam proses pembelajaran, guru masih sering menggunakan metode ceramah dan teks bacaan yang kurang bervariasi sehingga siswa mudah merasa bosan dan kurang aktif mengikuti pembelajaran.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada siswa kelas IV B SD Inpres 2 Tondo. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Siswa belum mampu menentukan ide pokok, menemukan informasi penting, serta menyimpulkan isi teks dengan baik. Selain itu, siswa terlihat kurang antusias ketika mengikuti pembelajaran membaca. Beberapa siswa mudah kehilangan fokus, berbicara dengan teman saat pembelajaran berlangsung, dan kurang percaya diri ketika diminta menjelaskan isi bacaan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran membaca memerlukan media yang mampu menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih aktif dalam belajar. Guru perlu menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar agar proses pembelajaran

menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media komik.

Media komik merupakan media pembelajaran yang memadukan gambar dan teks dalam bentuk cerita yang menarik. Penggunaan gambar dalam komik dapat membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih mudah karena informasi disajikan secara visual dan runtut. Selain itu, cerita yang terdapat dalam komik dapat membuat siswa lebih tertarik untuk membaca dibandingkan teks bacaan biasa. Melalui media komik, siswa tidak hanya membaca tulisan, tetapi juga memahami makna melalui ilustrasi gambar yang disajikan.

Penggunaan media komik dalam pembelajaran juga sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang lebih menyukai pembelajaran visual dan menyenangkan. Siswa pada usia sekolah dasar cenderung lebih mudah memahami materi yang disajikan melalui gambar, warna, dan cerita yang dekat dengan kehidupan mereka. Oleh karena itu, media komik dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan tidak membosankan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media komik dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran membaca. Penelitian Budiarti dan Haryanto (2016) menunjukkan bahwa media komik mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Penelitian Untari dan Saputra (2016) juga menyatakan bahwa media komik efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman karena mampu menarik perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung.

Selain itu, penelitian Irnawati et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media komik dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan. Penelitian lainnya oleh Zulfa dan Muthi (2025) juga menjelaskan bahwa media komik membantu siswa lebih fokus dalam membaca serta mempermudah siswa memahami isi teks yang dibaca.

Meskipun demikian, penelitian tentang penggunaan media komik dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas tinggi sekolah dasar masih terbatas. Sebagian penelitian sebelumnya lebih banyak membahas kemampuan membaca permulaan atau hanya berfokus pada motivasi belajar siswa. Selain itu, belum banyak penelitian yang menggabungkan penggunaan media komik dengan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti Problem Based Learning dan Discovery Learning, dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media komik dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas IV B SD Inpres 2

Tondo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas IV B SD Inpres 2 Tondo melalui penggunaan media pembelajaran komik. Penelitian tindakan kelas dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan perbaikan pembelajaran secara bertahap melalui proses tindakan, observasi, dan refleksi pada setiap siklus pembelajaran. Selain itu, desain PTK juga memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengidentifikasi hambatan pembelajaran secara langsung dan mencari solusi yang sesuai dengan kondisi kelas. Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Inpres 2 Tondo, Kota Palu, pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian berjumlah 19 siswa kelas IV B yang terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian difokuskan pada upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa melalui penggunaan media komik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), modul ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), angket keterampilan membaca, serta lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Selain itu, peneliti juga menyiapkan media komik dan perangkat pendukung pembelajaran seperti laptop, proyektor, speaker, dan video pembelajaran untuk menunjang proses belajar mengajar agar lebih menarik dan interaktif. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan pembelajaran menggunakan media komik yang dipadukan dengan model Problem Based Learning (PBL) pada siklus I dan model Discovery Learning pada siklus II.

Dalam proses pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan teman sejawat berperan sebagai observer yang mengamati aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada tahap observasi, observer mengamati keterlaksanaan proses pembelajaran menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, termasuk tingkat partisipasi, perhatian, kerja sama, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca. Selain itu, peneliti juga membagikan angket keterampilan membaca untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca siswa setelah tindakan diberikan. Tahap refleksi dilakukan pada akhir setiap siklus untuk mengevaluasi hasil

pelaksanaan tindakan. Refleksi dilakukan berdasarkan hasil observasi, hasil angket keterampilan membaca, serta kendala-kendala yang ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil refleksi pada siklus I digunakan sebagai dasar perbaikan tindakan pada siklus II agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan observasi. Angket digunakan untuk mengukur keterampilan membaca siswa yang mencakup kemampuan memahami isi bacaan, menemukan ide pokok, memahami informasi rinci, menafsirkan makna bacaan, dan menyimpulkan isi teks. Sementara itu, lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase hasil angket keterampilan membaca siswa serta hasil observasi aktivitas guru dan siswa. Selanjutnya, hasil tersebut diklasifikasikan ke dalam kategori penilaian untuk mengetahui tingkat peningkatan keterampilan membaca siswa pada setiap siklus. Adapun analisis kualitatif dilakukan melalui deskripsi hasil observasi dan refleksi selama proses pembelajaran. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditetapkan apabila keterampilan membaca siswa serta aktivitas guru dan siswa mencapai kategori baik dengan nilai minimal 70. Dengan rancangan penelitian tersebut, diharapkan penggunaan media komik dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa kelas IV B SD Inpres 2 Tondo serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan menyenangkan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus pada November 2025 di SD Inpres 2 Tondo, Kota Palu, dengan subjek 19 siswa kelas IV B (10 laki-laki, 9 perempuan) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Siklus I menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dengan media komik pada materi "Membaca cerita dan memahami bacaan". Hasil angket keterampilan membaca menunjukkan rata-rata 68,7 (kategori cukup), nilai tertinggi 91,4, terendah 42,8, dengan 10 siswa tuntas (≥ 70) dan 9 tidak tuntas. Analisis per indikator mencakup kemampuan mengenali kata/kalimat (72,35%, baik), memahami ide pokok (67,41%, cukup), informasi rinci (61,23%, cukup), menyimpulkan isi (60%, cukup), menafsirkan makna (59,78%, cukup), dan menjawab pertanyaan (57,14%, cukup). Aktivitas guru mencapai 75,23 (baik dari 21 aspek), sementara aktivitas siswa 61 (cukup), dengan kendala utama siswa kurang fokus, ribut saat diskusi kelompok, dan kurang percaya diri presentasi.

Siklus II menerapkan model Discovery Learning dengan perbaikan berdasarkan refleksi siklus I, meliputi tahap stimulasi (cerita pendek pemantik), identifikasi masalah, pengumpulan/pengolahan data dari komik, verifikasi, dan generalisasi. Hasil angket keterampilan membaca meningkat signifikan menjadi rata-rata 83,2 (baik), nilai tertinggi 94,2, terendah 68,5, dengan 18 siswa tuntas. Per indikator: mengenali kata/kalimat (87,98%, sangat baik), ide pokok (85,43%, sangat baik), informasi rinci (83%, sangat baik), menyimpulkan isi (74,46%, baik), menafsirkan makna (73,13%, baik), menjawab pertanyaan (80,13%, sangat baik). Aktivitas guru 92,3 (sangat baik), siswa 90 (sangat baik), terlihat dari siswa antusias membaca komik, aktif diskusi kelompok, percaya diri presentasi, dan minim distraksi.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II

N o	Indikator Penilaian	Siklus I	Siklus II
1	Keterampilan membaca	68,7%	83,2%
2	Aktivitas guru	75,23 %	92,3%
3	Aktivitas siswa	61%	90%
	Jumlah	68,31 %	88,5%

Pembahasan

Peningkatan keterampilan membaca dari 68,7 (siklus I) ke 83,2 (siklus II) mencerminkan sinergi optimal antara media komik yang mengintegrasikan elemen visual-naratif dengan model Discovery Learning, yang secara bertahap mendorong siswa menemukan makna secara mandiri melalui observasi gambar, analisis teks, dan diskusi kolaboratif. Komik secara efektif mengurangi beban kognitif siswa SD dengan visualisasi alur cerita yang berurutan, sehingga memfasilitasi pemahaman ide pokok (67,41%→85,43%) dan informasi rinci (61,23%→83%) yang sebelumnya menjadi kelemahan utama. Transisi strategis dari PBL ke Discovery Learning mengatasi kendala siklus I seperti pengelolaan kelas yang ribut dan bimbingan yang kurang merata, dengan stimulus pemantik berupa cerita pendek dan bimbingan bertahap yang meningkatkan fokus serta retensi informasi, selaras dengan teori Tarigan (1985) bahwa membaca merupakan proses visual-psikolinguistik kompleks yang optimal pada media bergambar hybrid.

Aktivitas guru melonjak dari baik (75,23) ke sangat baik (92,3) berkat perbaikan komprehensif dalam pengendalian kelas melalui ice-breaking awal, bimbingan intensif per kelompok, dan

pemberian umpan balik real-time, yang memungkinkan siswa mengolah data komik secara efektif tanpa interupsi. Aktivitas siswa dari cukup (61) ke sangat baik (90) secara dramatis disebabkan motivasi intrinsik dari komik yang menyenangkan, yang tidak hanya mengurangi perilaku negatif seperti keluar-masuk kelas dan ketergantungan antar-anggota kelompok, tetapi juga membangun kepercayaan diri melalui presentasi hasil pemahaman yang kontekstual. Temuan ini konsisten dengan penelitian Budiarti et al. (2016) yang melaporkan peningkatan pemahaman membaca hingga 87,5% via komik dalam PTK kelas IV SD, serta Irnawati et al. (2024) yang mendokumentasikan progres dari 50% ke 87,5% kemampuan membaca pemula melalui dua siklus PTK serupa, mengonfirmasi komik sebagai media adaptif yang sangat relevan untuk literasi siswa sekolah dasar dengan minat baca rendah.

Lebih lanjut, efektivitas komik terletak pada kemampuannya mengakomodasi gaya belajar visual dominan siswa SD (seperti yang diidentifikasi Sadiman, 2009), di mana kombinasi gambar-teks sequential memicu respons estetik (Scott McCloud dalam kajian teori) yang meningkatkan engagement dan pemrosesan informasi multilevel. Perbandingan dengan kajian teori awal menunjukkan bahwa faktor penghambat seperti kurangnya minat dan kematangan emosional (Rahmadhani & Sholehuddin, 2024) dapat diatasi melalui media inovatif ini, dengan implikasi teoritis bahwa PTK berbasis komik memperkuat kerangka konseptual hubungan media visual-minat belajar-keterampilan membaca. Implikasi praktisnya mencakup rekomendasi bagi guru Bahasa Indonesia untuk secara rutin mengintegrasikan komik dengan model student-centered seperti Discovery Learning guna mengatasi tantangan literasi abad 21 di kelas rendah. Keterbatasan penelitian meliputi ukuran sampel kecil (19 siswa) dan konteks tunggal (satu sekolah), sehingga menyarankan replikasi skala lebih besar dan komparasi lintas wilayah untuk generalisasi yang lebih kuat di masa depan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media komik dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas IV B SD Inpres 2 Tondo. Media komik yang memadukan teks dan gambar mampu menarik perhatian siswa sehingga mereka lebih termotivasi untuk membaca dan terlibat aktif selama proses pembelajaran. Peningkatan tersebut tampak dari perubahan keterampilan membaca siswa dari kondisi awal yang masih rendah menjadi lebih baik setelah pelaksanaan tindakan pada setiap siklus. Selain itu, aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran juga menunjukkan kecenderungan positif, berupa pelaksanaan langkah pembelajaran yang lebih terstruktur, partisipasi siswa yang lebih tinggi, serta suasana kelas yang lebih kondusif dan menyenangkan.

Dengan demikian, media komik terbukti efektif sebagai salah satu alternatif media pembelajaran Bahasa Indonesia untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran membaca di kelas IV B. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar dapat membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan bermakna. Media komik tidak hanya membantu siswa memahami isi bacaan, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran visual dapat menjadi salah satu solusi dalam mengatasi rendahnya minat dan keterampilan membaca siswa sekolah dasar. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru perlu lebih kreatif dan inovatif dalam memilih media pembelajaran agar siswa tidak mudah merasa bosan selama proses pembelajaran.

Penggunaan media komik dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi membaca pemahaman. Selain itu, sekolah juga diharapkan dapat mendukung penggunaan media pembelajaran yang variatif guna meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, penelitian masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu kelas dengan jumlah subjek yang terbatas. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah sampel, jenjang kelas, maupun penggunaan model pembelajaran yang berbeda sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif.

Daftar Pustaka

- Ali, M. (2020). Pembelajaran bahasa Indonesia dan sastra (BASASTRA) di sekolah dasar. *Jurnal Paud*, 3(1), 35–44.
- Aminarti, F., Ayumi, A., & Siregar, D. S. (2024). Studi pustaka tentang karakteristik, tujuan dan manfaat penelitian tindakan kelas (PTK). *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 294–301.
- Anna, H. (2016). Pembelajaran bahasa Indonesia dalam konteks multibudaya. *Jurnal Al-Ta'dib*, 9(2), 79–91.
- Arsitawati, N. K. S. D., Suharta, I. G. P., & Juniantari, M. (2020). Pengembangan media komik berbasis pendidikan karakter pada siswa SMA kelas X. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika Indonesia*, 9(2), 52–61. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v9i2>

- Budiarti, W. N., & Haryanto. (2016). Pengembangan media komik untuk meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(2), 233–242. <https://doi.org/10.21831/jpe.v4i2.6295>
- Fatonah, S. (2023). Pengaruh model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Arjuna: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(4), 813–820.
- Haqiqi, N., & Permadi, B. A. (2022). Pengaruh penggunaan media komik terhadap hasil belajar peserta didik kelas III tema I subtema I di MI The Noor. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(1), 164–172. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i1.274>
- Hariato, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika*, 9(1), 1–8. Institut Agama Islam Al Amanah Jeneponto. <https://jurnaldidaktika.org/>
- Hijja, N., Rahmayanti, & Haliq, A. (2025). Media dan sumber pembelajaran bahasa Indonesia. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 253–264. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25097>
- Irnawati, Uswatun, D. A., & Nurmeta, I. K. (2024). Penerapan media komik untuk meningkatkan kemampuan membaca pemula siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 3951–3962. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8699>
- Kawijaya, J. (2023). Penggunaan media komik dalam meningkatkan kemampuan membaca teks Arab kelas VII MTs Muhammadiyah Sekampung tahun 2015. *Jurnal Studi Islam*, 2(2), 58–69.
- Khaddafi, M., Panjaitan, S. P., Siagian, A., & Panjaitan, H. (2025). Analisis metodologi penelitian tindakan kelas (PTK) dalam peningkatan praktik pembelajaran. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(5), 8613–8620.
- Mahendra, E. R., Siantoro, G., & Pramono, M. (2021). Pengembangan komik pendidikan sebagai media pembelajaran dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Education and Development*, 9(1), 279–284. <https://media.neliti.com/media/publications/562033-pengembangan-komik-pendidikan-sebagai-me-f63c5432.pdf>
- Mubarok, K. R., Rahmawati, I., & Primahati, I. (2022). Penggunaan media komik untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada materi berdirinya organisasi Budi Utomo di kelas V SDN 2 Kutanagara. *Journal of Innovation in Primary Education*, 1(2), 68–75.
- Nabila, B., Sunanih, S., Jayantri, D., Robiyalloh, O., Muzzammi, F., Deviyani, A., Pua'dah, M. H. K., Rimandini, S. H., Agustin, T. S., Pitriani, E., Amelia, L., Meilani, R. N., & Delia, K. (2025). Pentingnya media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar di SDN 1

- Pasirbatang. Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial, 3(2), 10–20.
<https://doi.org/10.61132/nakula.v3i1.1584>
- Ningsih, K. D. P., Dewi, K. N., & Syazali, M. (2025). Pengembangan media buku komik sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas II SDN 12 Cakranegara. *Journal Pendidikan, Sains, Geologi dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(3), 1232–1238.
<https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i3.1168>
- Purba, H. M., Zainuri, H. S., Syafitri, N., & Ramadhani, R. (2023). Aspek-aspek membaca dan pengembangan dalam keterampilan membaca di kelas tinggi. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 179–192.
<https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.1025>
- Rahmadhani, S. L., & Sholehuddin. (2024). Analisis faktor kemampuan pemahaman membaca pada siswa kelas V sekolah dasar. Dalam *Transformasi Pembelajaran Digital Berbasis Pendidikan Karakter untuk Mewujudkan Pendidikan yang Bermutu dan Berakhlaqul Karimah* (hlm. 793–799). Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Riyanti, A. (2021). Keterampilan membaca. K-Media.
- Rohimah, R., Nursaadah, I. A., Shihabudin, D., & Nurfitri. (2025). Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, 5(3), 826–832.
- Safarati, N., & Marlina, J. (2023). Media komik dalam pembelajaran IPA. *Jurnal Genta Mulia*, 14(2), 369–379. <https://doi.org/10.61290/gm.v14i2.593>
- Sari, H. M., Uswatanti, D. A., Amalia, A. R., Mariam, S., & Yohana, E. (2022). Peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa melalui kartu kata berbasis wayang Sukuraga. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7707–7715. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3557>
- Simarmata, J. (2017). Analisis implementasi penjaminan mutu di SMA Negeri 3 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 15(4), 54–62.
- Suarjaya, I. D. A., Widharyanto, B., Nugraha, S. T., & Rahardi, R. K. (2025). Perkembangan kajian membaca pemahaman pada jenjang pendidikan dasar tahun 2014–2024. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 9(2), 869–886. <https://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi>
- Untari, M. F. A., & Saputra, A. A. (2016). Keefektifan media komik terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD. *Mimbar Sekolah Dasar*, 3(1), 29–39.
<https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v3i1.2354>
- Zulfa, I., & Muthi, I. (2025). Peningkatan kemampuan membaca peserta didik dengan menggunakan media komik. *Nian Tana Sikka: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(4), 148–160.
<https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v3i4.968>